BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Karakteristik Ruang Lingkup Prestasi Belajar

Kata prestasi sering digunakan dalam berbagai kegiatan seperti dalam kesenian, olahraga dan pendidikan khususnya pengajuan. Adapun masalah prestasi dan pengertiannya banyak didefinisikan oleh para ahli dalam bidang pendidikan. Pendapat-pendapat tersebut antara lain:

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu prestatie. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti ”hasil usaha”. Prestasi yang dimaksud adalah kemampuan keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Kalau menurut Poerwodarminto Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan).

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar.

Pengertian prestasi menurut bahasa sehari-hari adalah hasil yang telah dicapai atau yang telah dilakukan, dengan pemahaman tersebut dapat diartikan bahwa seseorang dapat dikatakan berprestasi bila telah melakukan usaha dan usaha tersebut mendekati apa yang diharapkan. Sedangkan belajar tersendiri mengandung pengertian suatu proses di mana seseorang berperilaku sebagai akibat pengalaman. Jadi yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang yang berupa tingkah laku yang baru setelah orang itu mendapat pengalaman.

Prestasi belajar yang dicapai siswa dapat di lihat dari nilai angka sebagai cermin penguasaan meteri belajar sehingga dapat menunjukkan kemampuan daya serap terhadap materi yang dipelajari.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, prestasi artinya perolehan, pendapatan atau hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan)[1]. hasil yang dimaksud adalah kemampuan keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar.

Sedangkan belajar menurut Noehi Nasution Belajar adalah "aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial. Perubahan itu pada dasarnya berupa didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan perubahan itu terjadi karena usaha".[2]

Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap organisme atau pribadi.[3] Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Misalnya perubahan fisik, mabuk, gila dan lain sebagainya.

Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama. Dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena suatu hal.[4]

Timbulnya keanekaragaman pendapat para ahli tersebut di atas mengenai definisi belajar adalah fenomena perselisihan yang wajar, karena adanya perbedaan titik pandang. Namun dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa belajar merupakan istilah satu bentuk tingkah laku individu dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai

---

[1] W.J.S. *Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. hlm. 768.

[2] Noehi Nasution dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam Depag RI, 1999), hlm. 3.

[3] Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet. II, hlm. 11.

[4] Noehi Nasution, dkk., *Psikologi Pendidikan*, hlm. 4.

tujuan. Walaupun tujuan ini dapat mendorong setiap tingkah laku individu, tetapi tidak semuka situasi kebutuhan menyebabkan individu untuk belajar. Belajar merupakan proses yang diarahkan pada tujuan, baik tujuan dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sebagai proses kegiatan melalui berbagai pengalaman**.**

Dalam proses belajar mengajar, siswa adalah subjek belajar yang dituntut selalu aktif dalam mencari pengetahuan dan meningkatkan prestasi belajarnya. Sedangkan guru berperan sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, sekaligus sebagai fasilitator yang mengarahkan belajar siswa agar dapat berjalan secara efektif dan efesien sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat menyerap apa yang telah diajarkan oleh guru. faktor kemampuan guru dalam mengajar sangat menentukan ketercapaian pembelajaran tersebut. Selain itu guru juga dituntut dalam penguasaan materi dan berbagai teknik pembelajaran. Sebelum mengajar, guru harus sudah menyusun strategi, memilih metode yang tepat agar pembelajaran dapat berhasil.

Hasil belajar yang dicapai siswa dapat di lihat dari nilai angka sebagai cermin penguasaan meteri belajar sehingga dapat menunjukkan kemampuan daya serap terhadap materi yang dipelajari.

Setelah membahas tentang Hasil belajar akan diuraikan lebih dahulu mengenai Hasil yang dikemukakan oleh Poerdarminto (1987:647), hasil belajar adalah prestasi yang dicapai setelah seseorang (siswa) melakukan kegiatan belajar.

Dari pengertian di atas hasil belajar merupakan keberhasilan dari suatu hasil kerja baik dari hasil pekerjaan belajar atau pekerjaan yang lain. Sehingga yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil dari seluruh usaha yang dicapai siswa yang dikonsekuensikan sebagi imbalan dari usaha siswa. Wujud keberhasilan siswa dalam penelitian ini diwakili oleh hasil nilai kuantitatif dari evaluasi belajar Aqidqh Akhlaq, misalnya nilai ulangan atau raport. Dengan demikian hasil mata pelajaran

aqidah akhlak adalah prestasi yang dicapai oleh siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak, yang ditunjukkan dengan perolehan nilai (angka-angka) yang baik dari tes prestasi yang diujikan.

2. Pengertian Metode Guided Reading

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan selalu saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lain. Maka dari itu manusia selalu berubah dan berkembang dengan apa yang dimilikinya. Perubahan dan perkembangan yang terjadi di masyarakat yang berbangsa, dan bernegara Indonesia tidak lepas dari perubahan global, dengan perubahan ini maka perlu ilmu pengetahuan dan tekhnologi serta seni dan budaya. Salah satu tuntutan dalam bidang pendidikan untuk menghadapi era globalisasi adalah kemampuan berkompetensi berkarya dan berilmu pendidikan agar kita dapat menyesuaikan keadaan dan perubahan zaman ini. Menyadari hal tersebut maka pendidikan akan mengembangkan fungsinya sebagai lembaga yang berusaha melahirkan manusia yang cerdas dan bermoral serta beriman takwa. Pembelajaran didefinisikan sebagai sistem atau proses membelajarkan subjek didik untuk mencaoai pembelajaran secara efektif dan efesien. Dalam hal ini model pembelajaran *Guided Reading* sangatlah tepat digunakan pada era globalisasi. *Guided Reading* adalah suatu kemampuan untuk membantu peserta didik lebih mudah dan terfokus dalam memahami suatu materi pokok[5].

Reading dalam Kamus artinya membaca, Menurut klein, dkk (dalam Farida Rahim, 2005: 3) bahwa definisi membaca mencakup : *pertama,* membaca merupakan suatu proses. Maksudnya adalah informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca yang utama dalam membentuk makna. *Kedua,* membaca adalah strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks

[5] Ismail SM, M.Ag. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 80

dan konteks dalam rangka menontruksi makna ketika membaca. *Ketiga*, membaca merupakan interaktif. Keterlibatab pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks[6].

Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis[7], definisi lain menyebutkan membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis, melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa[8].

Membaca merupakan suatu proses membangun pemahaman dari teks yang tertulis (mith, 1988: 14). Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya (Ahuja, 1999: 13). Dengan kata lain proses membaca adalah proses ganda, meliputi proses penglihatan dan proses tanggapan. Sebagai proses penglihatan, membaca bergantung pada kemampuan melihat simbol-simbol. Oleh karena itu mata memainkan peranan penting (Wassman & Rinsky, 1993: 5). Sebagai proses tanggapan, membaca menunjukkan *interpretasi* segala penguat. Proses membaca juga meliputi identifikasi symbol-symbol bunyi dan mengumpulkan makna melalui simbol-simbol tersebut(Ahuja,1999:12) [9].

Oleh karena itu, membaca dapat disimpulkan sebagai suatu proses yang melibatkan penglihatan dan tanggapan untuk memahami bahan bacaan yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau mendapatkan kesenangan.

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang membaca maka perlu kita kaji bersama tentang apa yang telah difirmankan Allah dalam surat Al Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

---

[6] http://pencilbooks.wordpress.com/2008/12/16/pengertian-membaca (4 juli 2009)

[7] Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, (*Jakarta, Balai Pustaka, 1985), hlm. 71.

[8] http://id.wikipedia.org/wiki/membaca, Juli 2009

[9] http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi-tugas-makalah/bahasa-indonesia/teknik-membaca dan menulis-dokumen

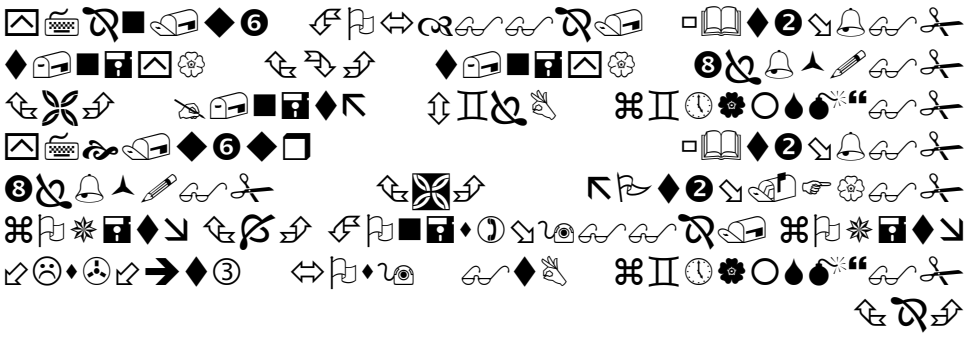

Artinya.....

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.
   (Q.S. Al-Alaq: 1-5). [10]

Keterangan. [1589] Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

Bahwa setiap manusia dilahirkan hal yang pertama harus dilakukan adalah membaca. Dalam hal membaca ini manusia diharuskan dapat membaca segala apa yang ada dihadapannya lebih-lebih membaca tentang kekuasaan Allah agar kita lebih dapat mendekatkan diri padaNya untuk bekal besuk dikelak kemudian hari.

Sebagai manusia yang hidup dibumi ini maka kita harus pandai-pandai membaca segala hal yang ada dihadapan kita karena dizaman yang modern ini kalau tidak dapat membaca maka kita akan ketinggalan dan jauh dari kehidupan yang penuh tantangan ini.

Maka sangatlah bijaksana bawasannya pemerintah Republik Indonesia mengalakkan pendidikan pemberantasan buta aksara karena akan memumbuhkan kualitas sumberdaya manusia hingga tidak kalah dengan Negara-negara lain yang lebih maju, dengan digalakkannya

[10] Moh.taufiq@qmail.com. *Qur'an In Word Ver 1.0.0 Created by Mohamad Taufiq.* mtaufiq@rocketmail.com .ym id : mtaufiq.rm

pendidikan pemberantasan buta aksara maka manusia Indonesia dapat membaca dan menulis.

Penguasaan metode *Guided Reading* yang sangat dipentingkan konsep *Learning How to Learn* (belajar bagaimana belajar), yaitu belajar yang bertujuan untuk menguasai bagaimana mempelajari sesuatu, bukan belajar untuk menguasai ilmu pengetahuan atau keterampilan tertentu. Maka ilmu pengetahuan mengalami *eksplosi* atau berkembang dengan sangat cepat sehingga siswa harus dapat menguasai cara mempelajari ilmu pengetahuan dan dapat belajar sendiri tanpa banyak tergantung pada guru. Jika belajar merupakan sesuatu yang bersifat alami maka akan lebih memberi kemudahan dalam mempelajari sesuatu. Kecepatan belajar tidak terjadi dengan sendirinya tetapi melalui sustu proses yang berkesinambungan. Dalam *Guided Reading* terdapat langkah-langkah pembelajaran yaitu;

a. Tentukan bacaan yang akan dipelajari.
b. Buatlah pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik atau kisi-kisi dan boleh juga bagan atau skema yang dapat diisi oleh mereka dari bahan bacaan yang telah dipilih tadi.
c. Bagikan bahan bacaan dengan pertanyaan atau kisi-kisinya kepada peserta didik.
d. Tugas peserta didik adalah mempelajari bahan bacaan tersebut dengan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi yang ada. Batasi aktivitas ini sehingga tidak memakan waktu yang berlebihan.
e. Bahas pertanyaan atau kisi-kisi tersebut dengan menanyakan jawaban kepada peserta didik.
f. Pada akhir pembelajaran, berilah ulasan atau penjelasan secukupnya.
g. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut[11].

Dengan demikian maka belajar yang baik untuk mencapai hasil yang maksimal tentu saja harus mempunyai ilmu pengetahuan dan saling

[11] Ismail SM, M.Ag. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. hlm. 80

berkolaborasi dengan keadaan yang ada sehingga dapat memicu keberhasilan siswa dan guru dalam suatu pembelajaran. dengan demikian siswa akan lebih bereaksi positif terhadap pengakuan dan penghargaan lingkungannya, terutama dari guru maka akan dapat mendorong siswa mencapai prestasi yang lebih tinggi.

3. Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, hasil artinya "prestasi yang dicapai (dilakukan, dikerjakan)"[12].

Kemudian mata pelajaran aqidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran (bidang study) yang diajarkan di sekolah atau madrasah yang materinya berhubungan dengan ajaran keimanan (aqidah) dan budi pekerti (akhlak).

Dalam buku *Pendidikan Agama Islam* dijelaskan bahwa pengertian aqidah menurut etimologi adalah "ikatan atau sangkutan". Sedangkan secara terminologi adalah iman, keyakinan yang menjadi pegangan hidup bagi setiap pemeluk agama Islam.[13] Oleh karena itu, akidah selalu ditautkan dengan rukun iman yaitu beriman hanya kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, kitab Allah, kepada Rasul Allah, hari kiamat dan iman kepada qada' dan qadar. Semua itu merupakan asas bagi ajaran Islam.

Sedangkan akhlak dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti budi pekerti, watak, tabiat.[14] Dari sudut kebahasaan akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim masdar* dari kata *akhlaqa*, *yukhliqu*, *ikhlaqan*, yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).[15]

---

[12] W.J.S. *Poerwadarminta*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. hlm. 910.
[13] Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2.
[14] WJS. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. hlm. 18.
[15] Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1996), hlm. 1.

Dengan demikian prestasi mata pelajaran aqidah akhlak adalah hasil yang dicapai oleh siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak, yang ditunjukkan dengan perolehan nilai (angka-angka) yang baik dari tes prestasi yang diujikan.

b. Urgensi Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak bagi Siswa

Manusia adalah makhluk paedagogik, yaitu makhluk yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan mendidik. Ia dilengkapi dengan potensi (*fitrah*) berupa bentuk dan wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan ketrampilan yang dapat berkembang, sesuai dengan kedudukannya sebagai *khalifah fi al-ardh.*[16] Potensi atau fitrah tersebut tidak akan mengalami perubahan dengan pengertian bahwa manusia terus dapat berpikir, merasa dan bertindak serta dapat terus berkembang. Fitrah inilah yang membedakan antara manusia dengan makhluk Allah lainnya. Fitrah itu pulalah yang membuat manusia itu istimewa dan lebih mulia sekaligus menjadikan manusia sebagai makhluk paedagogik. Artinya manusia memiliki potensi dapat dididik dan mendidik, memiliki kemungkinan berkembang dan meningkat sehingga kemampuannya dapat melampaui jauh dari kemampuan fisiknya.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri, yaitu terwujudnya manusia (peserta didik) yang berilmu pengetahuan dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Maka termasuk di dalamnya adalah agar siswa mampu meraih hasil belajar yang optimal di dalam lembaga pendidikan atau sekolah.

Dengan demikian urgensi hasil mata pelajaran aqidah akhlak yaitu dapat menjadikan siswa memiliki pengetahuan yang tinggi tentang aqidah Islam berakhlak mulia. Sehingga dapat menjadi muslim

[16] Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 16

yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia sebagai pribadi, sebagai hamba Allah dan sebagai anggota masyarakat.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang baik, seringkali seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematik. Namun terkadang, bukan keberhasilan yang dicita-citakan dapat diraih, tetapi kegagalan yang ditemui disebabkan oleh berbagai faktor sebagai penghambatnya. Sebaliknya, jika keberhasilan itu menjadi kenyataan, maka berbagai faktor itu juga sebagai pendukungnya.[17]

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya:

1) Faktor diri siswa

Faktor diri sendiri menyangkut dua aspek yaitu jasmaniah (fisiologis) dan rohaniah (psikologis).[18]Aspek jasmaniah seperti kesehatan siswa. Dalam proses belajar siswa akan terganggu, jika kesehatannya juga terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, dan mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah dan sebagainya. Hal ini tentu berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diperolehnya.

Sedangkan faktor psikologis juga sangat mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Hal ini menyangkut intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif dan sebagainya. Faktor psikologis ini jika dijaga dengan baik, diberi bimbingan secara kontinyu akan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Karena faktor ini selalu berkaitan dengan konsentrasi belajar siswa.

2) Faktor pendidik (guru)

---

[17] Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet. II, hlm. 123.
[18] Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm. 132.

Setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai dengan latar belakang kehidupan sebelum mereka menjadi guru. Kepribadian guru menurut Saiful Bahri Djamarah diakui sebagai aspek yang tidak bisa dikesampingkan dari kerangka keberhasilan belajar mengajar untuk menghantarkan anak didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan kepribadian.[19] Dari kepribadian itulah mempengaruhi pola kepemimpinan yang guru perlihatkan ketika melaksanakan tugas mengajar di kelas.

Guru adalah salah satu di antara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis. Menurut Haidar Putra Dauly:

"Gurulah sebetulnya "pemain" yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar. Di tangan guru yang cekatan, fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi, tetapi sebaliknya di tangan guru yang kurang cakap, sarana dan fasilitas yang canggih tidak banyak memberi manfaat".[20]

Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan yang sangat penting, di samping unsur-unsur yang lain seperti konteks, siswa, kurikulum, metode dan sarana. Keenam unsur ini dapat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, namun unsur "guru" dinilai merupakan unsur yang mampu mengubah unsur-unsur lain menjadi bervariasi.

3) Faktor Kegiatan Pengajaran

Kegiatan belajar mengajar adalah inti dalam pendidikan.[21] Dalam kegiatan pembelajaran akanmelibatkan semua komponen pengajaran. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Aktivitas ini akan

---

[19] Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet. II, hlm. 127.

[20] Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, hlm. 75.

[21] Syaful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet. II, hlm. 51.

menentukan sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

Kegiatan pengajaran meliputi gaya mengajar guru, pendekatan guru dalam mengajar, strategi penggunaan metode mengajar dan suasana pengajaran.

4) Faktor Alat Pendidikan

Faktor alat ialah segala sesuatu yang secara langsung membantu terlaksananya tujuan pendidikan.[22] Kenyataan saat ini dengan banyaknya tuntutan pada sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar siswa dalam jumlah yang besar pula, sehingga perlu pengembangan sarana pendukung belajar seperti media elektronika dan sebagainya.

Terpenuhinya sarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pengajaran akan dapat mempermudah guru menyampaikan materi pelajaran. di samping itu siswa pun akan termotivasi dengan adanya berbagai sarana pendidikan yang memadahi, seperti tersedianya alat-alat pembelajaran misalnya buku pelajaran, tersedianya media pembelajaran, dan sarana pendidikan lainnya seperti tempat belajar dan lain sebagainya.

5) Faktor lingkungan (*milieu*)

Faktor lingkungan ini dapat dibagi menjadi 3 (tiga) macam, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga siswa mempunyai pengaruh yang besar terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga, semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

[22] Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, hlm. 95.

Lingkungan keluarga merupakan mula pertama si anak mendapatkan tempat setelah lahir. Dalam lingkungan keluarga anak memperoleh pendidikan dari orang tua atau orang yang telah dewasa.

Menurut Ngalim Purwanto, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya di dalam keluarga, di antaranya:

1) Janganlah sering melemahkan semangat anak dalam usahanya hendak berdiri sendiri.
2) Janganlah memalukan atau mengejek anak-anak di muka orang lain.
3) Jangan terlalu membeda-bedakan dan berlaku pilih kasih.
4) Jangan memanjakan anak, tetapi tidak baik pula jika tidak mempedulikan.
5) Usahakan suasana yang baik dalam lingkungan keluarga.
6) Hindarkan segala sesuatu yang dapat merusak pertumbuhan jiwa anak-anak.
7) Biarkan anak-anak bergaul dengan teman-temannya di luar lingkungan keluarga[23]

b) Lingkungan Sekolah

Banyak orang tua menyerahkan sebagian dari tanggungjawab pendidikan itu kepada sekolah. Sekolah bertanggungjawab atas pendidikan anak-anak itu selama mereka diserahkan kepadanya. Pemikul tanggungjawab itu ialah guru sebagai pendidik disekolah.

Sekolah merupakan tempat latihan persahabatan dan persaudaraan. Suasana sekolah ditentukan oleh pekerjaan-pekerjaan yang berganti-ganti macamnya.[24]

Lingkungan sekolah ini siswa dapat menjadi pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

c) Lingkungan Masyarakat

[23] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, hlm. 85 – 87.
[24] Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. hlm. 129.

Masyarakat merupakan tempat di mana manusia dapat mengaktualisasikan dirinya dengan hidup secara bersama-sama dengan yang lain dalam suatu tatanan sosial. Tatanan sosial inilah yang menjadi identitas dan ciri masyarakat yang satu dengan kelompok masyarakat yang lain. Ada masyarakat yang maju, ada pula yang terbelakang. Di lingkungan masyarakat yang terdidik, tenang dan kompetisi pendidikannya tinggi, maka akan mendorong seorang siswa untuk meraih prestasi belajar yang baik.

4. Penerapan Metode Pembelajaran *Guided Reading* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mengajar adalah tugas utama bagi seorang guru. Oleh karena itu keefektivannya akan banyak tergantung pada guru yang mampu melaksanakan aktivitas mengajar secara baik. Untuk itu seorang pendidik harus mampu memahami dan menguasai materi serta mengondisikan keadaan yang dialaminya dalam pembelajaran sehingga pendidik akan merasa senang apabila siswa berhasil dalam belajar. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah bertambahnya pengetahuan siswa agar mampu menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapinya. Langkah pertama yang harus dilakukan guru dalam memulai pembelajaran adalah memberi orientasi kepada siswa tentang konsep yang akan dipelajari. Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi pembelajaran lebih lanjut. Seperti dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode *Guided Reading* maka siswa akan dapat menyerap dan memahami pembelajaran secara tepat dan dapat mempertahankan materi pelajaran yang diterimanya, karena siswa menggunakan prinsip belajar bagaimana belajar (*learning how to learn*)[25]. Delors mengungkapkan bahwa yang menekankan pentingnya manusia kembali

[25] Winataputra, Udin.S., dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Universitas Terbuka 2003)

kepada pendidikan agar dapat hidup dalam situasi baru yang muncul dalam diri dan lingkungan kerja yang hanya dapat di capai oleh setiap individu dengan belajar bagaimana belajar[26]. Sebelum menggunakan metode pembelajaran *Guided Reading*, siswa banyak mengalami kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran yaitu ;

a. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran
b. Siswa kurang memperhatikan dalam pembelajaran
c. Penguasaan siswa terhadap materi sangat rendah
d. Siswa sulit mengungkapkan gagasan.
e. Siswa hanya diam selama pembelajaran (siswa tidak menjawab pertanyaan dari guru)
f. Siswa takut bertanya karena khawatir pertanyaannya ditertawakan temannya.
g. Siswa kurang mempunyai minat untuk membaca.

Dengan hasil yang kurang memuaskan, maka peneliti berusaha meningkatkan pembelajaran dengan melaksanakan perbaikan pembelajaran dan menggunakan motode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu peneliti memilih motode pembelajaran *Guided Reading.* Dengan menggunakan metode ini siswa di harapkan dapat menyerap informasi mulai dari pembelajaran awal, kemudian memproses informasi yang di terima dalam pembelajaran, kemudian menanamkannya dalam ingatan dan menggunakan informasi secara terus menerus dalam memahami materi pembelajaran.

Adapun perubahan yang dialami siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *Guided Reading* sebagai berikut :

a. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran.
b. Siswa memiliki minat baca yang tinggi
c. Siswa mudah memahami materi pelajaran

[26] Herrawan Heri Asep, dkk. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta : Universitas Terbuka. 2007).

d. Siswa dapat cepat mengungkapkan gagasan
e. Siswa mempunyai keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
f. Siswa menjadi lebih percaya diri
g. Siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran
h. Siswa berani menyampaikan pesan serta berani menolak pernyataan yang tidak sesuai dengan hati nurani

Dengan hasil yang telah dicapai dalam pembelajaran, maka penggunaan motode pembelajaran *Guided Reading* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memahami konsep belajar yang disampaikan guru selama masa pembelajaran dan siswa mempunyai keberanian dalam menyampaikan gagasan dan menjawab pertanyaan serta memiliki minat baca yang tinggi. Dengan demikian penggunaan motode pembelajaran *Guided Reading* ini sangatlah tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V MI Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

5. MI Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati

Kelas V merupakan bagian dari MI Miftahul Falah Puncel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati yang beranggotakan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. MI Miftahul Falah Puncel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati adalah lembaga pendidikan Islam tingkat dasar yang berada di Dukuh Tawangrejo Desa Puncel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati yang terlelak diperbatasan muara sungai kali gede antara Kabupaten Pati sebelah utara dan Kabupaten Jepara bagian utara yang jaraknya dari Kota Kecamatan ± 17 KM sedangkan dari Ibu Kota Kabupaten Pati ± 45 KM yang telah terakreditasi dengan nilai B pada tahun 2007, MI tersebut di bawah naungan Yayasan Miftahul Falah Puncel yang dibuat oleh Notaris Sugianto, SH pada tanggal 19 Maret 1997 nomor

34, yang jumlah penduduknya mayoritas nelayan dan petani tambak serta terdapat dua agama yaitu agama Islam dan agama kristen.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah ,tujuan dan manfaat penelitian yang telah diuraikan diatas maka didapat kerangka berfikir:

1. Pembelajaran yang terjadi masih berpusat pada guru (teacher oriented)
2. Dengan penggunaan metode pembelajaran *Guided Reading* yang efektif diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas V MI Miftahul Falah Puncel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati tentang perubahan bentuk benda.
3. Diduga ada peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak tentang akhlak tercela melalui penerapan metode pembelajaran *Guided Reading*.